

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan peternakan diarahkan untuk memenuhi protein hewani serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Mamilianti, 2012). Salah satu usaha yang dilakukan yaitu pengembangan usaha peternakan ayam petelur yang bertujuan menghasilkan telur untuk memenuhi kebutuhan protein hewani.

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara secara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam petelur adalah dari ayam hutan yang telah didomestikasi dan diseleksi sehingga bertelur cukup banyak. Ayam hutan mulai dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang diseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur coklat (Zulfikar, 2013).

Pengembangan usaha ternak unggas jenis ras layer (ayam petelur) di Indonesia masih mempunyai prospek yang bagus, apalagi konsumsi protein hewani masih kecil. Dikaitkan dengan perkembangan jumlah penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun terus diimbangi dengan kesadaran akan arti penting peningkatan gizi dalam kehidupan. Menurut Widyantara dan Ardani (2017), peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan. Purwaningsih (2014) menyatakan bahwa dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial.

Telur merupakan salah satu dari beberapa produk peternakan unggas yang memiliki kandungan gizi yang lengkap dan mudah dicerna. Telur juga termasuk

sumber protein hewani bagi masyarakat disamping daging, ikan, dan susu. Telur merupakan bahan makanan yang bernilai gizi tinggi dan relatif murah dibandingkan sumber protein yang lain, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat (Sedianoetama, 2006).

Di Sumatera Barat populasi ayam ras petelur meningkat beberapa tahun belakangan. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2022), Data tersebut menunjukkan bahwa sektor peternakan ayam ras petelur menyajikan peluang, yang dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan tarafekonomi, karena populasi ayam petelur yang cukup besar menggambarkan ketersediaan pasar dan pertumbuhan tingkat konsumsi terhadap komoditas tersebut.

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah pusat peternakan ayam petelur terbanyak di Sumatera Barat yang merupakan sentra peternakan penghasil telur ayam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) populasi ayam ras petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami fluktuasi populasi dari tahun ke tahun.

Peternakan ayam petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota yang menggunakan sistem kandang *closed house*, salah satunya PT. Talenggak Jaya *Farm*. Dimana peternakan ini berbeda cara dalam pendistribusian telur dengan menggunakan segmen pasar tradisional. Ataupun, PT. Talenggak Jaya *Farm* ini tidak mendistribusikan di *swalayan*, dikarenakan sistem yang digunakan adalah *cash*. Sedangkan di *swalayan* menggunakan sistem titip barang. Hal ini membuat PT. Talenggak Jaya *Farm* untuk tidak melakukan pendistribusian melalui *swalayan*, agar tetap memperhatikan kualitas telur.

Selain itu, alasan lain dari tidak dilakukannya pendistribusian di *swalayan* yaitu jumlah stok telur yang belum mencukupi, dikarenakan adanya pelanggan tetap yang

ada di PT. Talenggak Jaya *Farm*. Hal ini yang mempengaruhi pendistribusian telur karena permintaan konsumen yang cukup banyak tetapi pendistribusian yang dilakukan oleh PT. Talenggak Jaya *Farm* terbatas.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk ayam petelur masih belum banyak yang menggunakan sistem *closed house*, salah satu industri peternakan ayam petelur yang berpotensi untuk dikembangkan adalah PT. Talenggak Jaya *Farm* yang dimana menggunakan kandang yang bersifat *closed house* dan *biosecurity* yang sesuai standar. Dengan kandang *closed house* dapat menyediakan suhu optimum untuk produksi telur, dimana hal ini baik untuk performan dan kualitas telur yang dihasilkan.

PT. Talenggak Jaya *Farm* adalah salah satu perusahaan yang menggunakan 2 sistem kandang yaitu *Open house system* yang sistem kondisi kandang yang terbuka, yang lebih mudah dalam memantau gerakan ayam sehingga bisa mengetahui kondisi ayam, nafsu makan semakin besar dengan oksigen bergantian, pertumbuhan ayam lebih cepat sesuai kondisi kesehatan ayam. Sementara *Closed House System*, yang pemeliharaannya dilakukan dengan menjaga atau menstabilkan seluruh iklim atau *Artificial Climate Control* di dalam kandang tertutup yang dibantu dengan *Automatic Panel System*.

Sehingga seluruh proses pemeliharaan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan kandang secara teratur dan stabil. Sistem *Closed House* juga membantu dalam *Quality Control* untuk ayam dan kandangnya. Dengan menyediakan kandang ayam yang nyaman, maka proses pertumbuhan dan outputnya akan maksimal (Trisanto dkk., 2015).

Usaha peternakan ayam petelur ini milik bapak H. Faisal Hadi, berdiri pada tahun 1996 sebagai CV. Rajawali *Feed Centre* dan pada tahun 2016 menjadi PT Talenggak Jaya *farm*. Peternakan ayam petelur ini berbeda lokasi, untuk lokasi pada kandang *open house* yang terletak di Kepala Koto, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh dan untuk lokasi kandang *closed house* terletak di Sungai Kamuyang, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Populasi ayam petelur pada saat penelitian mencapai 139.000 ekor, yang terdapat menjadi 2 jenis kandang, yaitu kandang *open house* yang berjumlah 21.000 ekor dan kandang *closed house* berjumlah 118.000 ekor yang dimana terbagi menjadi 3, untuk kandang *closed house* 1 berjumlah 38.000 ekor, dan kandang *closed house* 2 berjumlah 45.000 ekor, serta kandang *closed house* 3 berjumlah 35.000 ekor. Pada kandang *closed house* 2 belum berproduksi dikarenakan ayam petelur dara. Produksi telur ayam pada saat penelitian sekitar 75.000 butir/hari.

Pengambilan telur dari kandang *open house* dilaksanakan sebanyak 2 kali sehari pada pagi pukul 09.00 – 10.30 WIB serta siang pukul 14.00 – 15.00 WIB. Pengambilan telur dilakukan secara manual kemudian disusun ke dalam *tray* telur dan selanjutnya akan diantarkan ke gudang telur. Sedangkan pengambilan telur pada kandang *closed house* terdapat 2 shift, yang mana shift 1 di pagi hari dari jam 08.30 – 12.00 WIB untuk 3 *roll* dan shift 2 di siang hari dari jam 13.30 – 15.00 WIB untuk 1 *roll*. Dimulai dari berjalannya telur melalui *Egg Belt* akan naik dibawa oleh *Niagara* dan dilanjutkan oleh *Conveyor* yang mana ini tempat pengutipan telur selanjutnya akan diangkut ke gudang telur menggunakan mobil box.

Telur yang diproduksi dari kandang *closed house* sudah dilakukan pemisahan sehingga telur yang diproduksi oleh PT. Talenggak Jaya *Farm* memiliki *Quality Control* yang baik dan akan sangat cepat untuk memenuhi ketersediaan telur yang stabil, berkualitas tinggi dan memberikan pelayanan terbaik kepada lembaga-lembaga antara lain pedagang pengumpul di luar Kabupaten Lima Puluh Kota, dan konsumen.

Dengan adanya pemisahan pada telur tersebut, tetapi PT. Talenggak Jaya *Farm* tidak membedakan pasar telur dari *open house* maupun *closed house*, yang mana dalam pendistribusian PT. Talenggak Jaya *Farm* ini tetap mendistribusikan telurnya kepada pelanggan tetap yaitu pedagang pengumpul di luar Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam mendistribusikan produknya PT. Talenggak Jaya *Farm* masih mengandalkan pengumpul, akibatnya PT. Talenggak Jaya *Farm* tidak mengetahui saluran tataniaga berikutnya. Dengan mempertimbangan pemilihan saluran tataniaga diharapkan memperoleh saluran yang efektif karena, jika salah dalam memilih saluran tataniaga akan dapat mengakibatkan keuntungan yang kurang bagi peternakan tersebut.

Pengiriman PT. Talenggak Jaya *Farm* sudah ditentukan hari-hari tertentu untuk masing-masing wilayah. Lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan penjualan telur ayam pada PT. Talenggak Jaya *Farm* adalah pedagang pengumpul di luar Kabupaten Lima Puluh Kota seperti Padang, Pasaman, Jambi, Pekanbaru yang mana ini merupakan pelanggan tetap yang membeli telur setiap minggunya.

Di Pekanbaru terdapat beberapa hari diantaranya yaitu Selasa dan Jumat. Di Padang yaitu hari Kamis. Untuk Pasaman pada hari Sabtu. Sedangkan pada Jambi

hari Rabu dan Minggu. Dari pedagang pengumpul tersebut akan didistribusikan kembali ke pedagang pengecer sebelum ke konsumen yang berada di daerah-daerah tersebut.

Tataniaga telur yang dilakukan oleh produsen biasanya menggunakan berbagai lembaga tataniaga agar produk telur ayam ras sampai ke tangan konsumen. Telur ayam yang dipasarkan mencapai 30.000 – 50.000 butir telur/harinya. Harga telur ayam PT. Talenggak Jaya *Farm* selalu mengikuti harga pasar, yang mana akan bisa berbeda setiap minggunya.

Dengan adanya harga yang diakhir untuk konsumennya sama dan diawal sama, sementara biaya tataniaga yang dikeluarkannya berbeda-beda dikarenakan faktor seperti segi geografis, jarak tempuh dari Pekanbaru, Padang, Pasaman, Jambi yang berbeda-beda. Hal ini perlu adanya efisiensi tataniaga dari permasalahan tersebut yang dilihat dengan margin dan *farmer's share*.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang bagaimana saluran tataniaga dan lembaga yang terlibat tataniaga telur ayam ras, fungsi-fungsi tataniaga telur ayam ras, berapa biaya, keuntungan dan margin dari masing-masing lembaga terlibat, serta bagaimana efisiensi dalam tataniaga telur ayam ras di PT. Talenggak Jaya *Farm*. Maka dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tataniaga Telur Ayam Ras Pada PT. Talenggak Jaya *Farm* Di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran tataniaga dan lembaga yang terlibat dalam tataniaga telur ayam ras di PT. Talenggak Jaya *Farm*?
2. Bagaimana fungsi-fungsi tataniaga telur ayam ras yang dilakukan dari masing-masing lembaga PT. Talenggak Jaya *Farm*?
3. Bagaimana biaya, keuntungan, dan margin dari masing-masing lembaga tataniaga telur ayam ras di PT. Talenggak Jaya *Farm*?
4. Bagaimana efisiensi tataniaga telur ayam ras di PT. Talenggak Jaya *Farm*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis saluran tataniaga dan lembaga yang terlibat dalam tataniaga telur ayam ras di PT. Talenggak Jaya *Farm*.
2. Menganalisis fungsi-fungsi tataniaga telur ayam ras yang dilakukan dari masing-masing lembaga PT. Talenggak Jaya *Farm*.
3. Menganalisis biaya, keuntungan, dan margin dari masing-masing lembaga tataniaga telur ayam ras di PT. Talenggak Jaya *Farm*.
4. Untuk menganalisis efisiensi tataniaga telur ayam ras di PT. Talenggak Jaya *Farm*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas kemampuan analisis khususnya mengenai margin tataniaga telur ayam ras serta sebagai bahan informasi untuk penelitian masa akan datang.

1. Bagi peternak produsen, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan margin tataniaga telur ayam ras.

2. Bagi pemerintah, sebagai hal mengambil kebijakan dalam pendistribusian telur.

